BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Proses Penelitian

Proses penelitian adalah suatu proses yang panjang untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dsan seterusnya (Singarimbun, 1995 : 12). Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu desain penelitian yang merupakan suatu cara pengumpulan data dan cara menganalisa data untuk mempermudah si peneliti agar selanjutnya dapat diterapkan dengan baik dilapangan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pemanfaatan jembatan penyeberangan di kota Malang.

Proses penelitian terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tentang pola pemanfaatan jembatan penyeberangan yang terdapat di kota Malang yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan untuk ingin lebih tau tentang bagaimana jembatan penyeberangan itu sendiri.
2. Dari gagasan kemudian muncullah rumusan masalah yang berupa bagaimana pola pemanfaatan jembatan penyeberangan di kota Malang.
3. Berdasarkan rumusan masalah tadi maka akan diperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana pola pemanfaatan jembatan penyeberangan di kota Malang.
4. Setelah menentukan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai selanjutnya menentukan konsep serta menggali kepustakaan yang relevan dengan topik yang di kaji.
5. Selanjutnya menentukan metode yang digunakan untuk mempermudah pada saat pengumpulan data dan menganalisa data dilapangan.
6. Setelah itu menentukan sampel yang akan diteliti yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
7. Pengumpulan data tentang jembatan penyeberangan yang terdapat di kota Malang.
8. Pengolahan data yang didapat dari dari observasi lapangan.

9. Analisa dan pelaporan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua jembatan penyeberangan yang terletak di kota Malang. Adapun alasan pemilihan jembatan penyeberangan di kota Malang sebagai obyek penelitian karena :

1. Jembatan penyeberangan di kota Malang memiliki permalahan yang cukup kompleks.
2. jembatan penyeberangan yang terletak di kota Malang merupakan daerah yang memiliki padat akan arus kendaraan dan memiliki volume pejalan kaki yang cukup banyak. Jembatan penyeberangan ini ada 4 objek yaitu jembatan yang terletak di jalan Merdeka Utara, jalan Basuki Rahmad, jalan Jaksa Agung Suprapto,dan di jalan Ahmad Yani (lihat gambar 1.1 dan gambar 3.1).

Jembatan Penyeberangan di jalan Merdeka Utara

Jembatan Penyeberangan di Jalan basuki Rahmad

Jembatan Penyeberangan di Jalan Jaksa Agung Suprapto

Jembatan Penyeberangan di Jalan Ahmad Yani

Gambar. 3.1. Lokasi Penelitian
Sumber : www.googleearth.com, 2008

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Singarimbun (1995 : 41), agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, mereka harus dioperasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi variabel, yang berarti sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Variabel ditentukan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada. Secara umum variabel yang dianalisis terdiri dari dua konsep, yaitu karakteristik jembatan penyeberangan dan pola pemanfaatan jembatan penyeberangan.

Menurut Singarimbun (1995 : 46), definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Selain itu juga merupakan suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan dua konsep seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Variabel penelitian

No.	Tujuan	Konsep	Variabel	Sub variabel	Indikator	Teori	Metode	Analisis data
1.	Mengindentifikasi karakteristik jembatan penyeberangan sebagai fasilitas pejalan kaki	Karakteristik jembatan penyeberangan (kondisi fisik)	Dimensi	• Panjang • Lebar • Tinggi jembatan • Tinggi anak tangga • Lebar anak tangga	-	• Persyaratan jembatan penyeberangan (berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No.65 Tahun 1993 dan • *Departement of Transport, Road and Local Transport*)	Observasi	Analisa kualitatif
			Kebersihan	• Sampah	• Sedikit (1-2 tumpukan sampah) • Sedang (3-5 tumpukan sampah) • Banyak (lebih dari 5 tumpukan sampah)	• Teori tentang sampah (*Sa'id* ; 1987) • Faktor-kator yang mempengaruhi kenyamanan (Hakim; 2004)	Observasi	Analisa kualitatif
				• Bau/aroma	• Tidak bau (lebih dari 4 meter tercium bau) • Cukup bau (2½ - 4 meter tercium bau) • Sanngat bau (½ - 2 meter tercium bau)	• Teori tentang sampah (*Sa'id* ; 1987) • Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyaman (Hakim;2004)	Observasi	Analisa kualitatif

No.	Tujuan	Konsep	Variabel	Sub variabel	Indikator	Teori	Metode	Analisa data
			Elemen pendukung yang terdapat di jembatan penyeberangan.	• Lampu penerangan	• Jarak antar tiang lampu. • Lokasi penempatan • Ketersediaan lampu • Tingkat penerangan	• Fasilitas pejalan kaki (Pedoman Perencanan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum) • Standard pencahayaan di luar ruangan (*Harris, et. al ;1995*)	Observasi	Analisa kualitatif
				• Railing (rel pegangan tangan).	• Panjang • Tinggi • Lebar • Ketersediaan railing	• Detail railing (Rancangan Tapak Dan Pembuatan Detail Konstruksi ; *Walker*)	Observasi	Analisa kualitatif
				• Reklame/papan reklame	• Ukuran • Lokasi penempatan • Jenis reklame • Jumlah	• Rencana Penataan Bangunan dan Lingkungan Kota Malang	Observasi	Analisa kualitatif
				• Penutup atap	• Ukuran • Jenis penutup atap • Ketersediaan penutup atap • Kondisi penutup atap	• Fasilitas pejalan kaki (Pedoman Perencanan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum) • Detail atap penutup (Rancangan Tapak Dan Pembuatan Detail Konstruksi ; *Walker*)	Observasi	Analisa kualitatif
2.	Mengidentifikasi pola pemanfaatan jembatan penyeberangan di kota Malang.	Karakteristik pejalan kaki	Jenis kelamin	• Pria • Wanita	-	Ciri-ciri pejalan kaki	Observasi	Analisa kuantitatif

No.	Tujuan	Konsep	Variabel	Sub variabel	Indikator	Teori	Metode	Analisa data
			Pelaku	• Individu • Berpasangan • Berkelompok	-	Ciri-ciri pejalan kaki	Observasi	Analisa kualitatif
			Usia	• Anak-anak (7-12 thn) • Remaja (13-19 thn) • Dewasa (20-50 thn) • Lanjut usia (51 thn keatas)			Kuisioner	Analisa kuantitatif
		Pemanfaatan jembatan penyeberangan	Aktivitas	• Berjalan • Berhenti	-		Observasi	Analisa kualitatif
			Waktu pemanfaatan	• Pagi (08.00 – 10.00) • Siang (11.00 – 14.00) • Sore (15.00 – 17.00) • Malam (18.00 – 20.00)	-		Kuisioner	Analisa kuantitatif
			Lokasi/tempat menyeberang	• Jembatan penyeberangan • Jalan raya	-		Kuisioner	Analisa kuantitatif

No.	Tujuan	Konsep	Variabel	Sub variabel	Indikator	Teori	Metode	Analisa data
			Jarak	-	-	• Faktor yang mempengaruhi penggunaan jembatan penyeberangan (O'Flaherthy)	Kuisioner	Analisa kuantitatif
			Kemudahan	-	-	• Faktor yang mempengaruhi penggunaan jembatan penyeberangan (O'Flaherthy)	Kuisioner	Analisa kuantitatif
			Keindahan	• Warna • Bentuk	-	• Faktor yang mempengaruhi penggunaan jembatan penyeberangan (O'Flaherthy) • Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan (Hakim; 2004)	Kuisioner	Analisa kuantitatif
			Pertimbangan lingkungan	• Radiasi matahari • Angin • Curah hujan • Temperatur	-			
			Keselamatan	• Keamanan	-			

Sumber : Laksana, 2008

3.4. Populasi dan sampel penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Singarimbun (1995 : 153), populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Sedangkan menurut Arikunto (1996 : 115), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para pejalan kaki yang menyeberang (baik yang menggunakan jembatan penyeberangan ataupun yang tidak menggunakan jembatan penyeberangan) di kota Malang.

3.4.2. Sampel

Menurut Singarimbun (1995 : 149), sebuah sampel haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga setiap satuan elementer mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan nol. Sedangkan menurut Arikunto (1996 : 117), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pejalan kaki. Pengguna dikelompokkan menjadi pejalan kaki yang menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan dan yang tidak menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan. Agar diperoleh hasil penelitian yang baik, maka diperlukan sampel yang baik pula yakni yang benar-benar mencerminkan populasi. Supaya perolehan sampel lebih akurat maka dipergunakan rumus Jacob Cohen, yaitu :

$$N = \frac{L}{f^2} + u + 1$$

dengan keterangan :

N = Ukuran sampel

f^2 = effect size

u = banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian

L = fungsi power dari u = 4 (jenis pengguna, lokasi, hari dan waktu).

$$N = \frac{12,13}{0,1} + 4 + 1 = 126$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 126 orang untuk sampel orang yang menggunakan jembatan penyeberangan. Berdasarkan observasi awal dilapangan, maka ditentukan bahwa sampel untuk empat jembatan penyeberangan dibagi berdasarkan frekuensi pengguna jembatan penyeberangan yang paling tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh 778 para pejalan kaki yang menyeberang pada semua titik dimana terdapat jembatan penyeberangan.

Jl. Merdeka Utara = 126 x 25,4% = 32,0 → **32** sampel

Jl. Basuki Rahmad = 126 x 16,8% = 21,16→ **21** sampel

Jl. Jaksa Agung Suprapto = 126 x 38,9% = 49,01→ **49** sampel

Jl. Ahmad Yani = 126 x 19,7% = 24,82→ **24** sampel

Tabel 3.2 Jumlah sampel yang menggunakan jembatan penyeberangan

Titik pengamatan	Letak jembatan	Jumlah sampel
3	Jalan Jaksa Agung Suprapto	49
1	Jalan Merdeka Utara	32
4	Jalan Ahmad Yani	24
2	Jalan Basuki rahmad	21
		126

Karena pada penelitian ini yang diteliti adalah orang yang menggunakan dan yang tidak menggunakan jembatan penyeberangan maka untuk yang tidak menggunakan jembatan penyeberangan digunakan batas minimum sampel untuk penelitian masyarakat yaitu 100 orang dan di bagi sama rata berdasarkan jumlah jembatan penyeberangan yang ada. Sehingga untuk jumlah sampel pada penelitian ini yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan berjumlah masing-masing jembatan 25 orang. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 226 sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *Accidental Sampling* (metode penarikan sampel secara kebetulan), yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sederhana, dimana peneliti memilih sampel seketemunya/sedapatnya, sampai jumlahnya memenuhi jumlah sampel yang diharapkan.

3.5. Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dapat langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dari hasil kuisioner yang diberikan pada sampel yang telah ditentukan jumlahnya.

2. Data sekunder

Data sekunder didapat dari kepustakaan, jurnal, dan berita dan internet. Data sekunder berupa kepustakaan atau teori yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada, jurnal dan laporan mengenai penelitian terdahulu, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Malang, Rencana Penataan Bangunan dan Lingkungan (RTBL) kota Malang, dan peraturan-peraturan mengenai jembatan penyeberangan.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibedakan menjadi pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui obeservasi, kuisioner dan wawancara.

1. Metode observasi

Pengertian psikologi, observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006). Observasi dilakukan secara *secret outsider* yaitu peneliti dalam melakukan penelitian secara sembunyi-sembunyi sehingga tidak mempengaruhi perilaku pengguna dalam melakukan aktivitasnya (Zeisel, 1981). Dengan menggunakan teknik ini diharapkan pengguna dalam melakukan aktivitas lebih bersifat natural dan alami.

Objek observasi dalam penelitian kualitatif ini meliputi komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

a. *Place*, yaitu jembatan penyeberangan yang merupakan tempat yang digunakan sebagai objek pengamatan.
b. *Actor*, yaitu pejalan kaki yang menyeberang menggunakan jembatan penyeberangan dan tidak menggunakan jembatan penyeberangan.
c. *Activity*, yaitu aktivitas yang dilakukan pejalan kaki yang memanfaatkan jembatan penyeberangan.

Tahapan *observasi* menurut Spradley dalam Sugiyono (2008) terdapat tiga tahap sebagai berikut :

a. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasa. Pada tahapan ini peneliti

mendeskripsikan secara umum kondisi eksisting jembatan penyeberangan di kota Malang secara umum. Kemudian dibuatlah simpulan deskripsi mengenai hasil observasi.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Peneliti mengobservasi fokus terhadap tujuan penelitian yang meliputi aspek fisik dan non fisik jembatan penyeberangan. Studi ini dipersempit dengan hanya melihat faktor fisik dan non fisik yang berhubungan dengan tujuan penelitian yaitu fasilitas jembatan penyeberangan dan pola pemanfaatan jembatan penyeberangan oleh pejalan kaki yang dipilih menjadi sampel. Kemudian dibuat simpulan yang lebih terfokus pada tujuan penelitian.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis terhadap fasilitas jembatan penyeberangan dan aktivitas pejalan kaki, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan tujuan penelitian. Selain itu peneliti juga diharapkan telah dapat menemukan pola aktivitas pejalan kaki sekaligus karakteristik jembatan penyeberangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi kawasan dalam bentuk foto, dan denah jembtan penyeberangan di kota Malang yang dapat digunakan sebagai pertimbangan analisis. Kondisi jembatan yang akan didokumentasikan meliputi sarana fasilitas jembatan penyeberangan di kota Malang.

3. Kuisioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan terstruktur dengan materi penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan jembatan penyeberangan di kota Malang. Jenis kuisioner yang dipakai merupakan kombinasi dari kuisioner tertutup dan kuisioner terbuka. Pembagian kuisioner dilakukan pada 4 titik jembatan penyeberangan. Pembagian tersebut dilakukan berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan pada masing-masing titik pengamatan. Kuisioner ini diberikan kepada para pejalan kaki yang menyeberang baik menggunakan jembatan penyeberangan ataupun para pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan.

4. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi (Singarimbun; 1995). Wawancara ini dilakukan pada pihak-pihak yang memiliki informasi berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara tidak

terstruktur, sehingga sebelum melakukan wawancara tidak disusun pertanyaan. Wawancara dilakukan pada pihak Dishub kota Malang.

3.5.3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dipergunakan untuk mempermudah pengumpulan data dan analisa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kamera

   Kamera digunakan mengambil foto eksisting mengenai jembatan penyeberangan yang terdapat di kota Malang.

2. Meteran

   Meteran digunakan unutk mengukur dimensi jembatan penyeberangan, seperti lebar selasar jembatan.

3. Denah jembatan penyeberangan

   Mapping kecenderungan pergerakan pejalan kaki dalam memanfaatkan jembatan penyeberangan di kota Malang.

4. Lembar kuisioner

   Lembar kuisioner ini dibuat dengan sederhana agar mudah dipahami tetapi tetap mencakup data-data yang diperlukan. Kuisioner ini digunakan untuk mengetahui tentang pola pemanfaatan jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki di kota Malang. Pembuatan kuisioner ini juga telah disesuaikan dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelum pengambilan data untuk penelitian.

5. Lembar catatan

   Lembar catatan digunakan untuk mencatat hasil pengukuran dan pengamatan yang dilakukan.

6. Lembar observasi

   Lembar observasi berupa peta kawasan digunakan untuk mencatat pengamatan di titik-titik pengamatan.

3.5.4. Waktu Pengumpulan Data Primer

Waktu penelitian yang diambil untuk pengumpulan data primer yang diperlukan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu :

1. Berdasarkan waktu pengamatan

   Penentuan waktu didasarkan pada waktu-waktu sibuk yang dapat menggambarkan aktifitas di kota Malang. Dengan mempertimbangkan waktu tersebut, maka pengamatan dilakukan dalam mulai pukul 08.00-20.00 WIB. Jadi pengamatan dilakukan dalam kurun waktu 12 jam.

2. Berdasarkan hari

   Penentuan hari pengamatan dilakukan pada setiap hari selama dua minggu, yaitu mulai tanggal 10 – 23 November 2008.

3.6. Metode pengukuran dan analisa data

3.6.1. Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono : 2008). Dengan skala pengukuran, maka nilai variable yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Untuk menganalisa tentang pola pemanfaatan jembatan penyeberangan menggunakan skala *Likert.*

Likert dalam pengukuran sikap menggunakan skala. Dalam menciptakan alat ukur *Likert* menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuh alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Corak khas dari skala ini adalah semakin tinggi skor yang diperoleh, merupakan indikasi bahwa sikapnya makin positif dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini digunakan 6 pilihan jawaban. Menurut Hadi (2004), meniadakan jawaban ditengah pada skala *Likert* memiliki beberapa alasan, yaitu :

1. Kategori jawaban yang memiliki arti ganda (ragu-ragu) tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
2. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ke arah tengah, terutama yang ragu-ragu dalam menjawab.
3. Kategori jawaban seperti sangat nyaman, nyaman, tidak nyaman dan sangat tidak nyaman adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden. Jika tersedia jawaban di tengah (netral), maka akan banyak data yang hilang sehingga mengurangi informasi yang akan didapat dari responden.

Untuk penelitian ini, alternatif jawaban yang dalam kuisioner mengenai pola pemanfaatan jembatan penyeberangan, akan diberikan skala sebagai berikut :

Tabel 3.3. Nilai untuk alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai (score) yang diberikan
Sangat setuju	6
Setuju	5
Agak setuju	4
Agak tidak setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.6.2. Metode analisa data

Analisis kuantitatif

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisa data hasil penyebaran kuisioner tentang pola pemanfaatan jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki di kota Malang.

Analisis kualitatif

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif aadalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto ; 2006).

1. Analisis umum

Analisis ini dilakukan untuk menjawab permasalahan untuk mengetahui karakteristik dan pola pemanfaatan jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki di kota Malang.

a. Analisis domain

Analisis domain berguna untuk mencari dan memperoleh gambaran umum atau pengertian yang bersifat menyeluruh. Pada analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, namun sudah menentukan domain atau kategori dari objek yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian maka domain pada penelitian ini adalah karakteristik jembatan penyeberangan dan pola pemanfaatan jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki di kota Malang. Setelah menentukan domain peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis taksonomi.

2. Analisis taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Setelah itu peneliti merinci domain yang telah

ditetapkan pada analisis sebelumnya. Domain tersebut selanjutnya dicari taksonominya yaitu berupa sub-sub variabelnya. Untuk menganalisis pola pemanfaatan jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki meliputi dua tahapan utama yaitu :

a. *Drawing* (penggambaran secara ringkas)

Tahapan menggambar pola pemanfaatan jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki. Instrumen penelitian yang digunakan adalah denah jembatan penyeberangan yang digunakan untuk mapping pola pergerakan. Melakukan mapping menggunakan *person center map* dan *place center map*, yang membantu peneliti dalam melakukan pengamatan. Hasilnya yaitu berupa pola yang tergambar dalam denah, yang menjelaskan kecenderungan pemanfaatan jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki di kota Malang. Dengan menggunakan alat bantu tersebut maka secara objektif dan subjektif kecenderungan pola pemanfaatan jembatan penyeberangan dapat terlihat. Hasil yang didapat lebih detail dari keterangan waktu, tempat, pelaku, kegiatan dan kriteria desain yang diterapkan.

b. *Conclusion*

Pada tahapan ini simpulan diambil dari tahapan *drawing*. Setelah itu hasil dari tahapan *drawing* yang masih dalam bentuk *mapping* dianalisis berdasarkan enam kriteria *behaviour setting* sebagai alat penguji untuk mengetahui pola pemanfaatannya. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *behaviour setting*, maka selanjutnya dapat ditarik simpulan secara deskriptif.

3. Analisis komponensial

Analisis komponensial adalah suatu tahapan analisi setelah peneliti melewati tahapan domain dan taksonomi. Tahapan ini berusaha untuk mencari detail dari analisis komponensial dengan cara tidak hanya mencari unsur yang sama melainkan kekontrasannya. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kuisioner dan dokumentasi terseleksi. Dengan mengetahui kekontrasannya maka peneliti akan dapat melihat kesesuain teori dalam pustaka dengan kondisi di lapangan. Kemudian peneliti dapat menarik simpulan hasil dari analisis pengamatan dan data yang diperoleh.

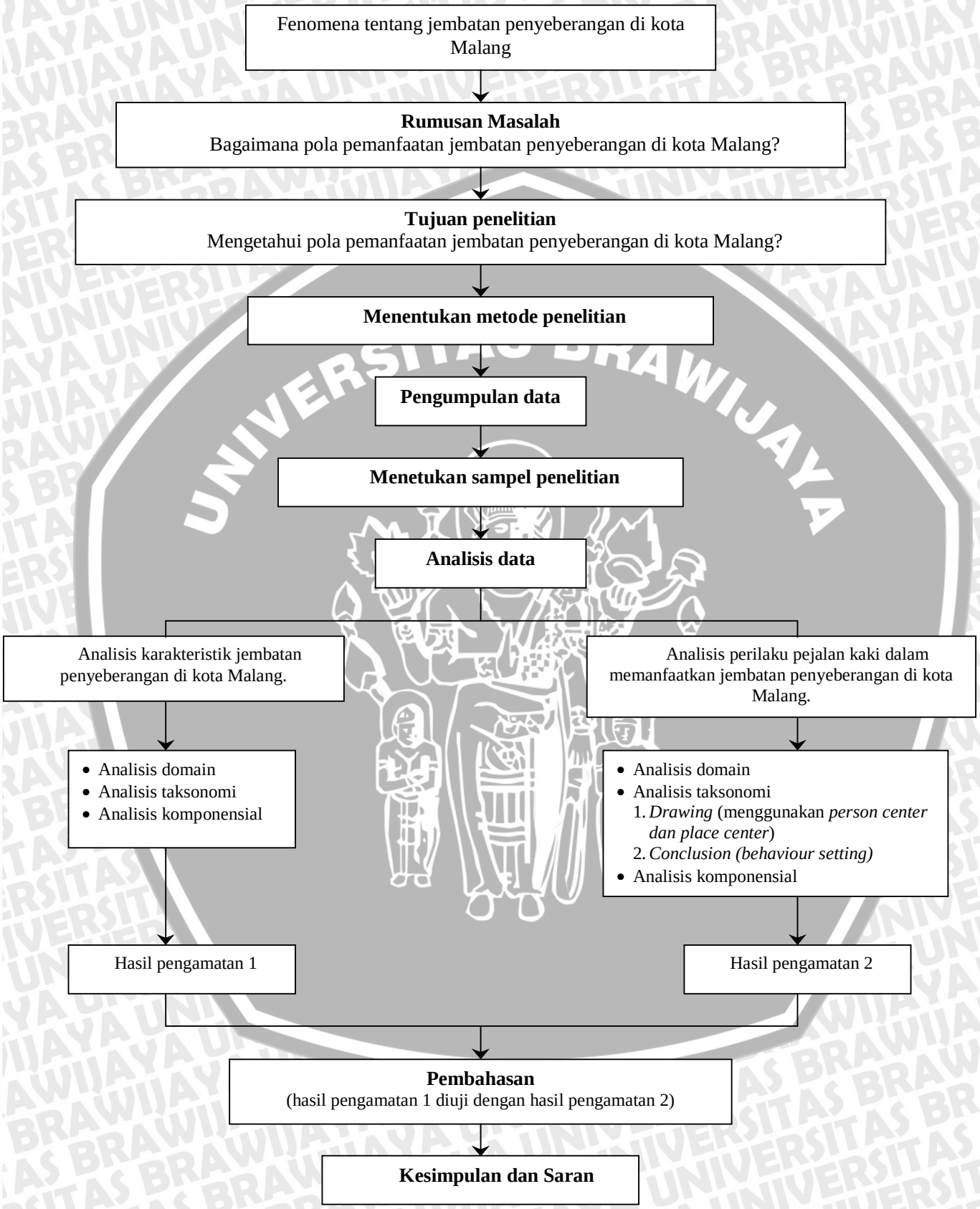

Gambar 3.2. Diagram Alir Penelitian
Sumber : Laksana, 2008